

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara manusia berinteraksi. Dulu, untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berada jauh, kita harus mengirimkan surat atau menelepon melalui sambungan telepon rumah. Prosesnya memakan waktu yang cukup lama dan tidak memungkinkan adanya interaksi secara real-time. Kini, dengan hanya beberapa ketukan di layar smartphone, kita dapat mengirim pesan teks, melakukan panggilan video, atau bahkan mengadakan pertemuan virtual dengan orang-orang di seluruh dunia. Jika pada masa lalu, komunikasi antar individu sangat terbatas oleh jarak dan waktu, namun kini kita hidup dalam era dimana informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan sangat cepat dan mudah. Berkat perkembangan yang pesat ini, manusia lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman atau saudara jauh sekalipun. Kemunculan berbagai platform media sosial seperti whatsapp, instagram, dan X telah mengubah lanskap komunikasi interpersonal secara fundamental.

Menurut Effendy yang dikutip dalam jurnal septiani etl menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara dua orang atau lebih. Awalnya, komunikasi ini terbatas pada interaksi

langsung. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi interpersonal kini telah mengalami transformasi yang signifikan. Penggunaan perangkat seperti smartphone telah memungkinkan individu untuk terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia secara real-time (Septiani et al., 2019)

Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial sebagai platform online yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Dengan kata lain, media sosial adalah ruang digital dimana individu dapat membangun hubungan sosial, berbagi ide, serta menciptakan komunitas virtual. Perkembangan teknologi digital ini telah menyederhanakan proses membangun hubungan pertemanan. Media sosial memungkinkan kita terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, tanpa dibatasi oleh jarak (Nasrullah, 2015).

Menurut Boyd (dalam Nasrullah 2015:02) Menurut Boyd, media sosial adalah sekumpulan alat online yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Aktivitas Media sosial melibatkan sosialisasi dan jaringan online yang menggunakan kata-kata, gambar dan video (Nasrullah, 2015).

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi ini memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman yang jauh sekalipun tanpa harus bertemu secara langsung, sekarang

bisa hanya dengan media sosial saja sudah bisa berkomunikasi dan bertatap muka meski tidak bertemu. Semakin meningkatnya penggunaan media sosial di Indonesia tentu membuat perubahan perubahan terhadap pola komunikasi seperti adat, kebiasaan, Kelaziman itu menjadi pola komunikasi modern, yang mana ini dikarenakan adanya kemajuan media yang digunakan tanpa mengenal jarak dan menyampaikan suatu pesan tanpa harus memerlukan waktu yang lama untuk pesan itu sampai. Sehingga media sosial dapat mempengaruhi kuantitas mereka dalam berinteraksi sosial secara langsung. Dan dengan menggunakan media sosial juga menjadikan mereka lebih bergantung pada komunikasi di media dan meninggalkan komunikasi secara langsung. Fenomena ini juga berpengaruh pada pertemanan, menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *X*, dan *instagram* memudahkan manusia untuk memperluas pertemanan dan menjalin pertemanan baru.

Pernyataan sultan (2020) mengenai peran media sosial dalam membentuk hubungan persahabatan sangat relevan dengan realitas kehidupan kita saat ini. Pertemanan sebagai sebuah konstruksi sosial yang dinamis terus berevolusi seiring dengan perkembangan zaman teknologi. Jika pada masa lalu, persahabatan lebih banyak terjalin dalam konteks tatap muka dan komunitas lokal, kini kehadiran media sosial telah memperluas cakupan dan dimensi hubungan antarmanusia. Media sosial telah menjadi katalisator dalam membentuk jaringan sosial yang semakin luas dan kompleks. Fitur-

fitur yang ditawarkan oleh berbagai platform media sosial, seperti kemampuan untuk berbagi foto, video, pesan, dan berinteraksi secara real-time, telah memfasilitasi terciptanya hubungan yang lebih personal, meskipun secara fisik individu-individu tersebut terpisah oleh jarak yang jauh (Sultan, 2020)

Transformasi dalam pola komunikasi yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang telah membawa sejumlah implikasi bagi dinamika pertemanan. Pertama, aksesibilitas menjadi semakin tinggi. Dengan hanya beberapa ketukan dilayar *smartphone*, kita dapat terhubung dengan teman-teman lama, menemukan komunitas baru yang memiliki minat yang sama, atau bahkan menjalin persahabatan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Kedua, kecepatan dalam berkomunikasi juga meningkat secara signifikan. Pesan dapat dikirim dan diterima secara instan, memungkinkan terjadinya percakapan yang lebih cepat dan responsif. Ketiga, kedalaman dalam menjalin hubungan juga dapat tercapai melalui media sosial. Fitur-fitur seperti panggilan video dan obrolan suara memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan teman secara lebih mendalam, seolah-olah sedang bertemu secara langsung.

Perubahan dalam pembentukan pertemanan saat ini semakin dipengaruhi oleh media sosial terutama pada generasi muda. Dimana masing-masing individu memiliki akses lebih besar untuk terhubung dengan orang baru, memperluas lingkaran pertemanan melalui platform seperti *whatsapp*, *X*, dan *instagram*. Fenomena ini

akrab disebut petemanan online yang saat ini semakin mendominasi dimana individu dapat membentuk hubungan yang erat tanpa perlu berdekatan secara geografis. Dan adanya pertemanan online membuat seseorang memiliki keterbukaan yang lebih tinggi hal ini yang memungkinkan pembentukan pertemanan yang lebih cepat dan dalam. Sebagian orang cenderung lebih terbuka terhadap berbagai topik dan merasa nyaman berbagi secara online.

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa di media sosial menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Fenomena penggunaan media sosial dalam membentuk hubungan antar individu, khususnya mahasiswa, menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dengan fokus pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) (fakultas Keagamaan Islam). Fakultas Keagamaan islam merupakan salah satu fakultas di UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali) yang memiliki mahasiswa pesantren cukup banyak dibanding dengan mahasiswa biasa atau non pesantren. Hal ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa pesantren dan non pesantren di Fakultas Keagamaan Islam yang penulis dapatkan pada saat observasi dan wawancara jumlah mahasiswa pesantren lebih banyak dibanding mahasiswa non pesantren. Mahasiswa pesantren dibesarkan dalam lingkungan pendidikan yang menekankan nilai-nilai agama, etika, dan tata krama yang ketat. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi termasuk di media sosial. Hal ini semakin menarik untuk penulis gali lebih dalam terkait pola komunikasi

interpersonal pertemanan di media sosial sesuai dengan judul penelitian yang penulis teliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana mereka menggunakan berbagai fitur media sosial untuk berinteraksi dengan teman. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi pola komunikasi yang dominan serta pengaruhnya terhadap kualitas hubungan pertemanan yang terbentuk melalui platform digital. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-Ghazali dalam Pertemanan di Media Sosial”.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi interpersonal

Secara etimologis, istilah interpersonal merupakan kombinasi dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” yang merujuk pada individu. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, perasaan, atau makna yang terjadi secara langsung antara dua individu atau lebih. Proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara simultan, memungkinkan terjadinya umpan balik yang segera (Cangara, 2010).

DeVito (1995) dalam karyanya yang berjudul 'The Interpersonal Communication Book' mengkonseptualisasikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses pertukaran pesan yang bersifat timbal balik antara dua atau lebih individu. Proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, serta adanya umpan balik yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dalam komunikasi (DeVito, 1995). Dengan adanya perkembangan teknologi Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung atau melalui perantara, seperti menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Di era sekarang manusia terutama remaja berkomunikasi dengan melihat cara penelitian dalam penyampaian pesan.

Mahasiswa pesantren memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi di platform digital. Mereka cenderung lebih berhati – hati dalam berinteraksi di media sosial karena nilai – nilai yang mereka anut, seperti sopan santun, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercermin dalam pemilihan kata – kata, penghindaran konten yang bertentangan dengan ajaran agama, dan usaha mereka dalam menyebarkan informasi yang positif.

b. Pola komunikasi interpersonal

Pola komunikasi interpersonal adalah cara khas atau sistematis yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dan

berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks hubungan pribadi atau antarpribadi. Djamarah mendefinisikan pola komunikasi sebagai suatu sistem interaksi antara dua individu atau lebih yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif sehingga tercapai pemahaman bersama (Djamarah, 2004). Menurut (Devito, 2007) pola komunikasi dapat dikategorikan menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses dasar di mana informasi ditransmisikan secara langsung dari satu individu ke individu lainnya melalui penggunaan simbol verbal dan nonverbal. Contoh simbol: Simbol-simbol ini bisa berupa kata-kata, ekspresi wajah, gestur tubuh, atau bahkan sentuhan.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Komunikasi sekunder merupakan perluasan dari komunikasi primer, di mana pesan disampaikan melalui media tambahan seperti televisi atau internet. Metode ini memungkinkan penyampaian pesan kepada audiens yang lebih luas dan beragam, namun juga dapat mengurangi tingkat keterlibatan dan interaksi antara komunikator dan komunikan.

Contoh: Seorang guru mengirimkan email kepada seluruh siswa untuk mengumumkan jadwal ujian.

Ciri-ciri: Menggunakan media tidak langsung (email), pesan bersifat satu arah, dan tujuannya adalah menjangkau banyak orang sekaligus

3) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan model komunikasi satu arah yang sederhana, di mana informasi mengalir secara searah dari sumber pesan (komunikator) menuju penerima pesan (komunikan). Proses ini seringkali melibatkan media sebagai perantara, namun tidak memungkinkan adanya umpan balik secara langsung dan simultan. Contoh : siaran berita televisi atau presentasi PowerPoint. Ciri-ciri: Aliran informasi searah dari sumber (penyiar) ke penerima (pemirsa), tanpa adanya umpan balik langsung.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi sirkular adalah model komunikasi yang dinamis dan interaktif, di mana pesan mengalir bolak-balik antara komunikator dan komunikan. Melalui proses umpan balik yang berkelanjutan, komunikasi sirkular memungkinkan terjadinya penyesuaian dan perbaikan pesan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi. Contoh komunikasi sirkular: Percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, dan negosiasi. Ciri-ciri: Terdapat pertukaran

pesan yang terus-menerus antara anggota kelompok, setiap anggota dapat memberikan masukan dan tanggapan, serta terjadi proses negosiasi untuk mencapai kesepakatan

Menurut Joseph DeVito dalam tulisan Liliweri yang dikutip oleh Azeharie pada jurnalnya, Pola komunikasi interpersonal terbentuk dari berbagai komponen yang mempengaruhi proses komunikasi antara dua orang atau lebih (Azeharie & Khotimah, 2015) Berikut merupakan komponen yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal bukan hanya tentang komunikator yang jujur dan terbuka, tetapi juga tentang kesediaan komunikan untuk menerima dan merespon pesan dengan cara yang jujur dan objektif. Hal ini berarti komunikan mampu melepaskan prasangka dan bias, serta menilai pesan berdasarkan fakta, data, dan logika.

2) Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini bukan hanya tentang mengetahui apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga tentang mampu menempatkan diri kita pada posisi mereka dan merasakan emosi mereka seolah-olah itu

adalah emosi kita sendiri. Dengan empati, kita dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan meaningful dengan orang lain.

3) Pendukung (*suportyfisme*)

Pendukung atau *Suportyfisme* merupakan kemampuan yang esensial untuk membangun komunikasi yang efektif dan terhindar dari sikap defensif. Dengan menerapkan prinsip *suportifisme*, individu dapat menciptakan lingkungan yang positif, saling menghargai, dan kondusif untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. Suportyfisme bagaikan kunci utama untuk membuka gerbang menuju komunikasi yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat.

4) Positif

Menerapkan sikap positif dalam komunikasi tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan, tetapi juga memperkuat hubungan, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan meminimalisir konflik.

5) Kesetaraan

Sebuah konsep fundamental dalam tatanan sosial, merujuk pada kondisi di mana setiap individu memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama, terlepas dari perbedaan ras, suku, agama, gender, orientasi seksual, atau status sosial ekonomi.

Kesetaraan merupakan kemampuan untuk mengetahui bahwa masing-masing manusia memiliki kedudukan yang sama pentingnya.

6) Penyampaian pesan

Proses penyampaian informasi atau pesan oleh satu orang (komunikator) dan penerimaan pesan oleh orang lain atau kelompok (komunikan).

7) Umpan balik

Seseorang merespons terhadap tindakan, kinerja, atau produk mereka. Umpan balik dapat berupa pujian, kritik, saran, atau evaluasi.

2. Pertemanan

Manusia merupakan makhluk sosial karna pada dasarnya manusia membutuhkan manusia lain dan akan membentuk sebuah relasi pertemanan. Menurut Aristoteles yang dikutip Grunebaum (2003), persahabatan merupakan suatu hubungan yang unik, dimana individu-individu saling mendukung dan membantu tanpa terbebani oleh perasaan berkewajiban. Inti dari persahabatan ini adalah saling memberikan manfaat satu sama lain (Grunebaum, 2012). Menurut Kawi (2010) dalam jurnal khotimah dan wahyuningsih (2020) pertemanan dapat dipahami sebagai ikatan sosial yang dinamis, dimana dua individu atau lebih saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan ini dibangun diatas pondasi kepercayaan, saling

pengertian, dan empati yang mendalam. Unsur-unsur seperti kejujuran, kesetiaan, dan kesamaan minat juga sering menjadi perekat dalam sebuah persahabatan. Pertemanan tidak hanya memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri, mengatasi stress, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. (Khotimah & Wahyuningsih, 2020)

Jaringan pertemanan dalam hubungan interpersonal pada mahasiswa Universitas Nahdlatul 'Ulama Al-ghazali di media sosial diukur melalui jumlah *followers*, serta frekuensi interaksi verbal (komentar, pesan pribadi) dan nonverbal (reaksi emoticon, emoji, like) di platform media sosial instagram, whatsapp, dan X.

3. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berinteraksi, dan berbagi informasi secara online. Platform ini menciptakan ruang virtual dimana individu dapat membangun jaringan sosial, menghasilkan konten, dan berpartisipasi dalam komunitas digital. Secara sederhananya, media sosial adalah alat komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Melalui media sosial, pengguna tidak hanya sekadar menampilkan identitas digital mereka melalui profil, tetapi juga secara aktif menciptakan dan membagikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan audio.

Konten-konten ini kemudian dapat dilihat, dikomentari, dan dibagikan oleh pengguna lain dalam jaringan (Carr & Hayes, 2015).

Media sosial memfasilitasi pembentukan komunitas digital serta menjadi wahana ekspresi identitas diri melalui beragam bentuk konten bagi penggunanya. Dalam konteks mahasiswa pesantren, platform ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi sehari-hari, melainkan juga sebagai mekanisme adaptasi terhadap modernitas tanpa mengkompromikan identitas keagamaan yang melekat. Pola penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa pesantren cenderung menunjukkan preferensi terhadap interaksi komunikatif yang menjunjung tinggi etika kesantunan, bersifat kolaboratif dan suportif, serta berorientasi pada pembentukan relasi sosial yang bermakna.

Instagram adalah aplikasi yang dirancang untuk memungkinkan pengguna berbagi momen-momen berharga dalam bentuk visual. Selain memposting foto dan video, pengguna juga dapat menambahkan filter, tag dan lokasi pada postingan mereka. Fitur komentar dan pesan langsung memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan komunitas mereka. Dengan antarmuka yang *user-friendly* dan fitur-fitur yang terus berkembang, instagram telah berhasil memikat jutaan pengguna di seluruh Indonesia (Anderson & Jiang, 2018).

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer diseluruh dunia, diluncurkan pertama kali pada tahun 2009. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui berbagai cara seperti mengirim teks, berbagi gambar, video, dan dokumen penting. Selain itu, WhatsApp juga memfasilitasi panggilan suara dan video, sehingga pengguna dapat melakukan komunikasi secara lebih personal dan langsung, seolah-olah sedang berhadapan muka. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan mudah digunakan, WhatsApp telah menjadi salah satu platform komunikasi paling digemari oleh pengguna di berbagai belahan dunia.

X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat yang disebut “tweets”. Platform ini sangat populer digunakan untuk mengekspresikan pendapat, membagikan berita terkini, dan berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru dari tokoh publik, selebritas, organisasi, atau siapapun yang mereka minati. Selain itu, X juga sering digunakan untuk mengikuti percakapan publik tentang berbagai topik yang sedang hangat. Dengan jangkauannya yang luas, X telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif untuk menyebarluaskan informasi dan membangun komunitas online.

Hasil survei APJII tahun 2024 memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan pesat penggunaan internet di Indonesia. Dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap layanan internet terus meningkat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatkan kesadaran akan manfaat internet, ketersediaan infrastruktur yang lebih baik, serta harga perangkat dan layanan internet yang semakin terjangkau (Haryanto, 2024).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam.?
2. Bagaimana media sosial mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan dikalangan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam?
3. Apa saja tantangan dan peluang yang di hadapi Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam berkomunikasi di Media Sosial.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan di kalangan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam pertemanan di media sosial
- c. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan peluang yang di hadapi Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam berkomunikasi di Media Sosial.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang pola komunikasi interpersonal pertemanan di media sosial, dan memberikan wawasan yang lebih dalam komunikasi dan fenomenologi.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

3. Manfaat praktis

- a. Partisipan dalam penelitian ini akan memungkinkan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang

motivasi,kebutuhan dan dampak dari pentingnya komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan. Ini dapat membantu mereka dalam pengembangan diri yang lebih baik.

- b. penelitian ini dilakukan penulis dengan harapan dapat menjadi masukan bagi remaja dalam hubungan pertemanan dalam hal komunikasi interpersonal di media sosial. Khususnya bagi mahasiswa universitas nahdlatul ulama al-ghazali cilacap.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukanya penelitian lebih lanjut, penulis review penelitian yang sejenis dengan tujuan sebagai referensi dan acuan dari penelitian yang sudah ada. Meskipun begitu arah dan tujuanya tetap berbeda, Adapun skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni:

1. Skripsi dengan judul “komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”

Oleh Julian Ayuri NPM: 14125436, tahun 2018. Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuludin ,arab, dan dakwah. Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku. Metode penelitian yang digunakan

adalah metode kualitatif, yaitu data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian diatas dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis sama sama menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal, perbedaanya terletak pada subjek penelitian, penelitian diatas menggunakan subjek suku sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan subjek mahasiswa Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali.

2. Skripsi dengan judul “komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak (studi kasus mahasiswi institut ilmu Al-Qur’an Jakarta).”

Oleh Utin Nur Pajaria Okta Viary,NIM: 17220068 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dengan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni observasi secara langsung dengan melihat faktadan realitas nya. Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti terletakpada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada komunikasi jarak jauh pada orang tua dan anak.sedangkan penelitian yang akan di teliti penulis leih

fokus pada komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial pada mahasiswa Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali.

3. Skripsi dengan judul “*selfdisclosure* pada pertemanan dunia maya melalui media sosial twiter”

Oleh dewi esti almawati NPM:179110152 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan *self disclosure* atau keterbukaan diri pada pertemanan dunia maya melalui media sosial X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada penelitian diatas lebih berfokus pada pengungkapan *self disclosure* pada penggunaan X dalam menjalin pertemanan di dunia maya. Sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih berfokus pada komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif sebagai kerangka metodologis. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata dan gambar, sehingga memungkinkan penulis untuk menggali makna yang

lebih mendalam dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode ini menghasilkan data deskriptif yang kaya akan konteks dan nuansa, sehingga memungkinkan penulis untuk memahami secara komprehensif objek penelitian (Ley J. Moleong, 2007)

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. yaitu Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai suatu fenomena, dengan berfokus pada pengamatan langsung terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif kondisi atau karakteristik suatu objek, peristiwa, atau kelompok tertentu pada suatu waktu tertentu (Arikunto, 1983).

Dalam konteks ini penulis tidak menghasilkan data yang dapat diukur secara statistik, akan tetapi data yang akan di sajikan oleh penulis hanya bersifat deskriptif dan penjelasan secara naratif. Data yang diperoleh akan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data tersebut dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, foto, video, serta dokumentasi pribadi, memo dan dokumentasi lainnya. Data data ini akan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema dan makna yang tersembunyi.

Pada Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci pola-pola komunikasi yang terbentuk antara teman di media sosial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali makna yang lebih mendalam dari interaksi sosial yang terjadi di platform media sosial.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama dalam Pertemanan di Media Sosial” ini dilakukan di Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-Ghazali Kesugihan Cilacap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Umumnya dalam Penelitian Kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Adapun Teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan sistematis dan menyeluruh dalam mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data tentang peristiwa, perilaku, atau objek dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuan utama observasi adalah untuk memahami, menganalisis atau mendeskripsikan fenomena atau informasi yang diamati

tanpa mempengaruhinya. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung atau alat, seperti alat perekam atau checklist. yang kemudian digunakan untuk analisis atau dokumentasi. Dalam pengamatan ini penulis akan mencatat dan merekam baik dengan terstruktur maupun semistruktur.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali Cilacap tepatnya pada mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam angkatan 2020 sampai 2023 Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali cilacap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung dengan partisipan. Penulis akan menggunakan wawancara terstruktur (dengan daftar pertanyaan terdefinisi) atau wawancara tidak terstruktur (lebih bebas). Inibertujuan untuk memuculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Maka dari itu penulis akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, namun diluar itu penulis juga dapat menerima dan memasukan opini atau pendapat narasumber diluar instrumen pertanyaan yang sudah di sediakan namun masih dalam satu lingkup pembahasan. Adapun narasumber yang akan penulis wawancarai yaitu

mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali Cilacap Angkatan 2020 sampai 2023.

c. Dokumentasi

Data ini Bisa berupa Gambar, audio, Dan Video. Penulis dapat menganalisis konten pada akun media sosial partisipan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan isi konten pada akun partisipan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, tujuan analisis data adalah untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan berdasarkan bukti-bukti empiris yang ada. Dengan menganalisis data, kita dapat menguji hipotesis, menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (ibrahim, 2015).

Pada proses analisis data kualitatif berfokus pada pengolahan data non-numerik, seperti teks, gambar atau video. Data ini biasanya diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis dokumen. Proses

Analisis dalam pandangan ini melibatkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi (Miles & Huberman, 2014)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut Agus Salim dalam jurnal rijali, proses reduksi data dapat dijelaskan dalam tiga tahap utama:

1. Pemilihan dan Penyederhanaan Data: Tahap awal ini melibatkan pemilihan data yang relevan, lalu menyederhanakan data mentah yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Proses ini seperti menyaring data kasar agar inti masalahnya terlihat jelas.
2. Penyajian Data dalam Bentuk Naratif: Data yang sudah dipilih dan disederhanakan kemudian disusun menjadi sebuah cerita atau narasi. Dengan cara ini, informasi yang terkumpul menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti. Pada tahap ini, penulis juga mulai menarik kesimpulan awal dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir ini adalah saat penulis menggali makna yang lebih dalam

dari data yang telah dianalisis. Penulis akan mencari pola, hubungan sebab-akibat, dan makna tersembunyi di balik data tersebut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan keakuratannya (Rijali, 2018)

b. Penyajian Data.

Dalam tahap penyajian data, penulis berupaya menyusun data yang telah dikumpulkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan kegiatan menyusun, mengorganisasikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dengan demikian, penulis dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel, mengungkap makna tersembunyi dan menarik kesimpulan yang valid. Umumnya, data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang deskriptif (Budiyono, 2013).

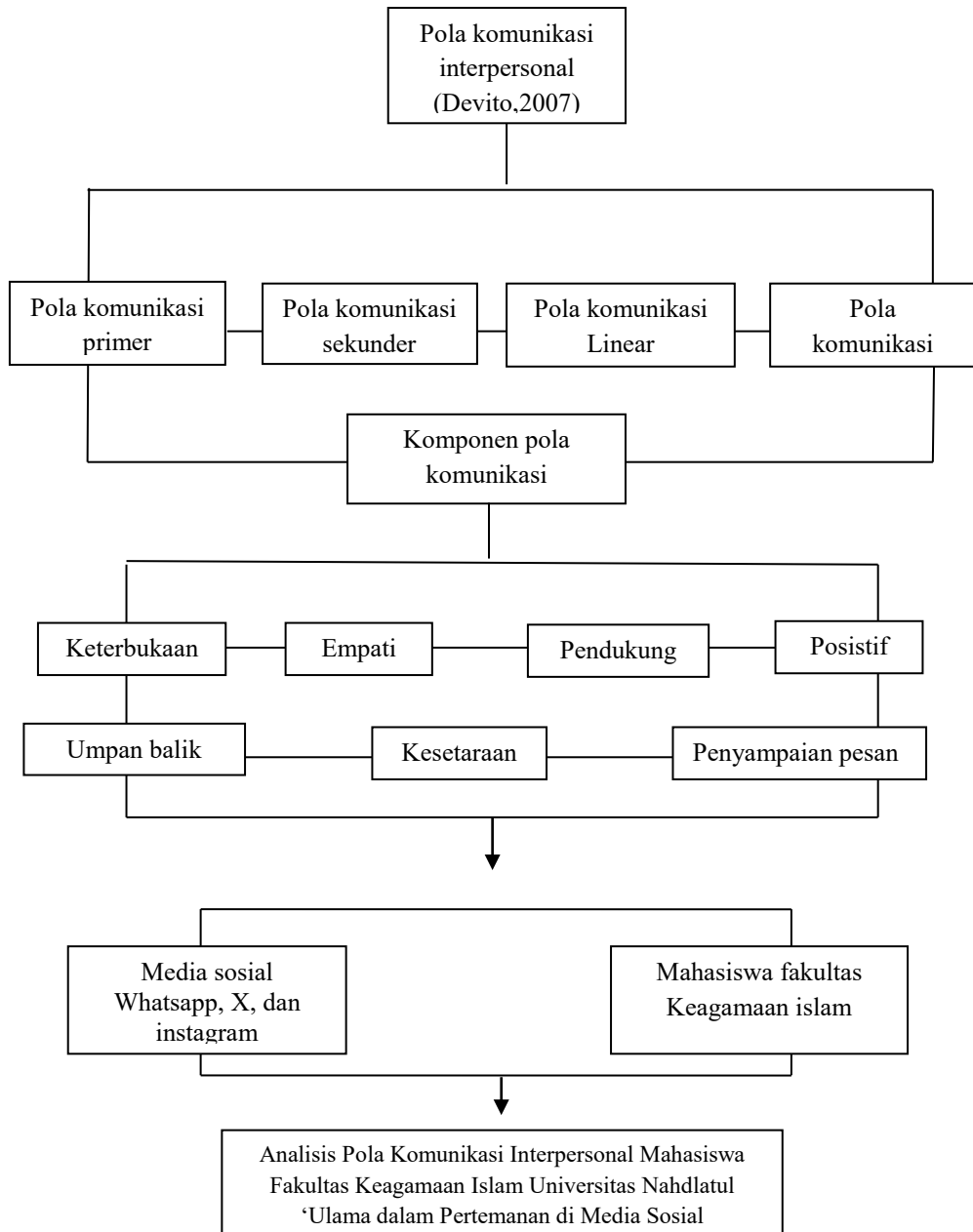
c. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles & Huberman, 2014)

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur konsep yang membantu mengorganisir, memahami, dan menyusun informasi atau ide-ide sebagai dasar pemikiran dan untuk memperkuat fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kerangka pemikiran membantu penulis dalam menganalisis pola komunikasi sesuai dengan judul yang penulis ambil.



Gambar 3. 1 kerangka berpikir

Berdasarkan teori DeVito mengemukakan pola komunikasi terdiri dari 4 macam (Devito, 2007) yaitu ;

1) Pola komunikasi primer

Suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2) Pola komunikasi sekunder

Penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

3) Pola Komunikasi linear atau satu arah

Pola Komunikasi linear atau satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan secara

langsung seringkali melalui tatap muka tetapi juga dapat melibatkan media. Contohnya; komunikasi padaacara teevisi, radio maupun berbagai tulisan di media massa

4) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi Sirkular merupakan proses penyampaian informasii yang melibatkan umpan balik dari komunikan ke komunikator, sebagai hal yang penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi, dengan proses yang lebih mengalir dan terbuka.

Pola komunikasi terbentuk dari adanya beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal seperti : Keterbukaan, Empati, Pendukung, Positif, Kesetaraan, Penyampaian pesan, dan Umpan balik. Yang mana dalam penelitian ini nantinya penulis akan meneliti komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial seperti Whatsapp, instagram, dan X. Dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa semester 6 fakultas keagamaan islam di Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika penelitian yang terdiri atas lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan. Sistematika yang dibuat

oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai proses penelitian skripsi yang telah dilakukan. Adapun Sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Latar Belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB ini berisi terkait kerangka teori yang relevan yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III. HASIL

BAB ini memuat tentang hasil penelitian dari penelitian yang telah diteliti.

BAB IV. PEMBAHASAN

BAB ini memuat tentang pembahasan secara umum terkait objek penelitian.

BAB V. PENUTUP

BAB ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti, saran-saran atau rekomendasi penulis dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir pada penelitian ini terdapat daftar pustaka, beserta lampiran-lampiran.